

# **Transfer Pricing Memoderasi Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance**

Nur Wijayanti<sup>1</sup>  
Sri Ayem<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

\*Correspondences: [nurwijayanti1295@gmail.com](mailto:nurwijayanti1295@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan memperoleh bukti empiris pengaruh pengaruh profitabilitas, kepemilikan asing dan komite audit terhadap *tax avoidance*, serta menggunakan *transfer pricing* sebagai variabel memoderasi. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Analisis yang digunakan regresi linear berganda dan uji interaksi (MRA). Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan asing dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Transfer pricing* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *transfer pricing* mampu memperlambat pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas; Kepemilikan Asing; Komite Audit; *Tax avoidance*; *Transfer Pricing*.

## ***Transfer Pricing Moderates Profitability, Foreign Ownership, and Audit Committee Against Tax avoidance***

## **ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence of the effect of profitability, foreign ownership and audit committee on tax avoidance, and to use transfer pricing as a moderating variable. The research sample is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020. The analysis used is multiple linear regression and interaction test (MRA). The test results show that profitability has a positive effect on tax avoidance, while foreign ownership and audit committees have a negative effect on tax avoidance. Transfer pricing is not able to moderate the effect of profitability and foreign ownership on tax avoidance. Meanwhile, transfer pricing is able to weaken the influence of the audit committee on tax avoidance.*

Keywords: Profitability; Foreign Ownership; Audit Committee; *Tax avoidance*; *Transfer Pricing*.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 7  
Denpasar, 26 Juli 2022  
Hal. 1927-1939

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i07.p19

## **PENGUTIPAN:**

Wijayanti, N. & Ayem, S.  
(2022). *Transfer Pricing*  
Memoderasi Profitabilitas,  
Kepemilikan Asing, dan  
Komite Audit Terhadap *Tax*  
*Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*,  
32(7), 1927-1939

## **RIWAYAT ARTIKEL:**

Artikel Masuk:  
24 Mei 2022  
Artikel Diterima:  
21 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Setiap perusahaan memiliki manajemen guna mengatur sumber daya yang ada dalam perusahaan. Manajemen bertugas untuk menyampaikan informasi dan kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Manajemen juga bertujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dan memaksimalkan laba yang diperoleh, tetapi tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan di suatu negara yang dapat disebut juga dengan *tax avoidance*.

Salah satu fenomena yang terjadi yaitu laporan yang belum lama dikeluarkan oleh Direktur Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Suryo mengatakan, untuk meminimalisasi *tax avoidance*, pihaknya melakukan pengawasan terhadap transaksi yang melibatkan transaksi istimewa. Kata Suryo, biasanya *tax avoidance* muncul karena transaksi-transaksi yang terjadi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik di dalam negeri maupun luar negeri. Saat ini, Ditjen Pajak memantau transaksi istimewa tersebut berdasarkan data informasi keuangan yang ada di luar negeri. Upaya ini, memanfaatkan hubungan antar negara. Dalam hal ini Indonesia dengan negara treaty partner melakukan pertukaran informasi terkait dengan adanya transaksi tersebut. Sebagai info, temuan *Tax Justice Network* menyebutkan dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Dus, korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya (Santoso, 2020).

Adanya praktik *tax avoidance* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama profitabilitas. Profitabilitas perusahaan terhadap penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif (Anna, 2019). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, maka perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Kedua yaitu kepemilikan asing. Kepemilikan asing yang memiliki saham mayoritas memiliki hak untuk menentukan langkah manajemen dalam mengambil tindakan dalam perusahaan. Kepemilikan asing baiknya mengedepankan kepentingan nasional, salah satunya dengan mematuhi ketentuan yang berlaku di negara Indonesia agar perusahaan memiliki kontribusi positif terhadap negara dan masyarakat sehingga perusahaan nantinya mendapatkan kepercayaan serta memiliki citra yang baik dalam masyarakat. Ketiga yaitu komite audit. Tugas serta fungsi komite audit adalah mengontrol tata kelola perusahaan dan mengawasi audit yang dilakukan atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit didefinisikan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia yaitu sebagai komite yang bekerja pada tingkat profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pelaksanaan fungsi eksekutif untuk perusahaan dalam mengelola sebuah perusahaan (Nugraheni & Pratomo, 2018). Faktor yang mempengaruhi

penghindaran pajak selanjutnya yaitu *transfer pricing*. Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan memiliki profitabilitas yang tinggi pula. Akan tetapi perusahaan telah melakukan *tax avoidance* karena menekan beban pajak dengan pengalihan harta ke anak perusahaan (*transfer pricing*). Dari hasil penelitian (Santosa dan Leny, 2018 dalam Anna, 2019) mengungkapkan semakin tinggi perusahaan melakukan *transfer pricing* maka semakin tinggi perusahaan dalam mengecilkan beban pajaknya. Maka perusahaan dapat diasumsikan telah melakukan *tax avoidance*.

Penelitian mengenai *tax avoidance* memang sudah banyak dilakukan dan beberapa hasil yang didapatkan beragam dan tidak konsisten. *Transfer pricing* juga masih belum banyak yang digunakan sebagai variabel moderasi. Maka dari itu, peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Anna Matofani dan menambahkan variabel kepemilikan asing dan komite audit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan asing dan komite audit juga mampu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengambil tindakan untuk perusahaan pada masa yang akan datang. Sampel yang digunakan juga berbeda, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan data dengan kurun waktu yang berbeda periode 2016-2020.

Dalam perusahaan, profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan aset, yang dikenal dengan sebutan *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin perusahaan dapat memanfaatkan celah penghindaran pajak untuk perencanaan pajak yang cermat, sehingga menghasilkan pajak yang optimal. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar seringkali menginginkan membayar pajak dengan lebih sedikit (Putriningsih *et al.*, 2019). Menurut teori akuntansi positif dan teori agensi menyatakan bahwa kebijakan akuntansi menjadi masalah bagi perusahaan yang terkait dengan laporan keuangan dalam memilih kebijakan akuntansi yang akan dipilih oleh perusahaan dalam hal ini yang dimaksud yakni kepada negara. Perusahaan akan mencari cara agar beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dikurangi, tetapi masih dalam batas yang sewajarnya sehingga tidak melanggar kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika semakin tinggi perusahaan mendapatkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian (Putriningsih *et al.*, 2019), (Primasari, 2019) dan (Nibras & Hadinata, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian (Anna, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.  
H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*.

Kepemilikan saham asing adalah saham yang dimiliki oleh bukan warga negara Indonesia. Penanam modal asing yang menanamkan sahamnya pada perusahaan Indonesia dapat memiliki saham pada perusahaan di luar Indonesia. Oleh karena itu, dapat terjadi kemungkinan transaksi antar perusahaan seperti *transfer pricing* (Annisa *et al.*, 2020). Entitas asing yang memiliki saham sebesar 20 persen atau lebih sehingga dianggap memiliki dampak yang signifikan dalam mengendalikan perusahaan yang dikenal sebagai pemegang saham asing pengendali. Menurut teori legitimasi, kepemilikan saham asing pengendali dapat dijadikan alat monitoring dalam perusahaan. Pemegang saham pengendali asing

ini dapat turut serta dalam mengawasi dan mengatur manajemen untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan agar tidak terjadi kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki citra baik akan mempermudah untuk menjalin kerja sama baik dengan pemerintah, masyarakat, perusahaan dalam negeri maupun dengan perusahaan lainnya diluar negeri. Hubungannya yaitu semakin besar kepemilikan saham asing dalam perusahaan maka akan semakin rendah potensi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian (Akbar *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil (Annisa *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Asing berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*.

Komite audit suatu perusahaan memiliki tugas membantu dewan komisaris dalam memantau pengelolaan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Komite audit berperan mengatur manajemen dalam meningkatkan keuntungan pada perusahaan, dimana manajemen perusahaan cenderung mengurangi beban pajak, hal tersebut dapat mendorong manajemen melakukan praktik penghindaran pajak (Triyanti *et al.*, 2020). Berdasarkan teori keagenan, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk mencegah kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin banyak jumlah komite audit, semakin sulit bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian (Nugraheni & Pratomo, 2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian (Triyanti *et al.*, 2020) dan (Ardianti, 2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*.

Profitabilitas dapat dijadikan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memaksimalkan semua kemampuan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Ketika laba pada perusahaan meningkat pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga meningkat. Dalam hal ini biasanya perusahaan akan melakukan perencanaan agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar tetapi dengan pajak yang minim dengan cara melakukan *tax avoidance*. Menurut teori agensi, *transfer pricing* dapat dijadikan salah satu cara perencanaan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan pembayaran beban pajak yang rendah. *Transfer pricing* merupakan tindakan memindahkan aset pada perusahaan pusat ke anak perusahaan di negara lain yang memiliki beban pajak yang lebih rendah. Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* secara terus menerus akan menekan beban pajak sehingga laba yang dihasilkan akan tinggi yang akan digambarkan dengan profitabilitas yang tinggi pula serta *tax avoidance* yang tinggi. Hasil penelitian (Anna, 2019) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

H<sub>4</sub>: *Transfer Pricing* Memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Kepemilikan saham oleh pihak asing dapat dijadikan alat monitoring dalam perusahaan. Pemegang saham asing ini dapat mengawasi dan mengatur

manajemen untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan agar tidak terjadi kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut teori agensi, *transfer pricing* dapat dijadikan sebagai tindakan perencanaan yang akan menguntungkan perusahaan agar mengurangi beban pajak perusahaan. Apabila perusahaan melakukan tindakan *transfer pricing* maka akan semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. *Transfer pricing* yang terjadi antara perusahaan dalam negeri dengan anak perusahaan di negara lain lekat dengan pengidaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan secara tidak langsung maka akan melemahkan tingkat pengawasan pemilik saham dalam mengatur manajemen untuk tidak melakukan kecurangan dalam menyampaikan laporan perusahaan.

H<sub>5</sub>: *Transfer Pricing* Memperlemah Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Tax avoidance*.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan guna mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga, pihak penanam modal dapat memperoleh informasi keuangan secara lengkap serta memenuhi standar laporan keuangan yang ditetapkan. Peran komite audit dalam perusahaan mengontrol proses pelaporan keuangan pada perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh praktik *transfer pricing*. Berdasarkan teori keagenan, *transfer pricing* dapat dikategorikan sebagai perencanaan oleh manajemen untuk memperkecil beban pajak. Apabila *transfer pricing* dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kemungkinan manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Maka, *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan dapat melemahkan peran komite audit dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas dalam penyusunan laporan perusahaan dengan benar.

H<sub>6</sub>: *Transfer Pricing* Memperlemah Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Alasan memilih perusahaan manufaktur yaitu memiliki sub sektor yang beragam, perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur berjumlah cukup banyak, seiring banyaknya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia perusahaan manufaktur dapat menjadi perusahaan dengan keuntungan yang besar sehingga diharapkan penelitian ini mampu mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah referensi berupa buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan selama 5 tahun penelitian.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	174
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2016-2020	(61)
Perusahaan yang memiliki saldo laba negatif selama tahun 2016-2020	(45)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi lengkap terkait variabel penelitian	(47)
Jumlah sampel penelitian 21 X 5 tahun	105
Data outlier	23
<b>Jumlah pengamatan sampel</b>	<b>82</b>

Sumber: Data Penelitian, 2021

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(1)$$

Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan nilai *effective tax rate* (ETR) yaitu beban pajak yang dikenakan atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Beban pajak tersebut merupakan akumulasi dari pajak terkini dan pajak yang ditangguhkan. ETR merupakan kebalikan dari penghindaran pajak, semakin rendah ETR maka menunjukkan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan ataupun sebaliknya (Nibras & Hadinata, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode sebagai indikator kemampuan penghasil laba dalam perusahaan (Faizah dan Adhivinna, 2017 dalam Anna, 2019).

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Asing}}{\text{Total Saham yang beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

Kepemilikan saham asing mengacu pada kegiatan penanaman saham yang dimiliki oleh warga negara asing atau lembaga asing yang berinvestasi pada perusahaan di negara Indonesia. Struktur kepemilikan saham asing diatur dalam undang-undang pasar modal yang menjelaskan bahwa pemegang saham yang memiliki saham sekitar 20 persen saham, begitupun dijelaskan dalam peraturan PSAK No. 15 tentang tingkat pengaruh yang dimiliki oleh pemegang saham sebesar 20 persen (Yuniasih, 2012 dikutip dalam Akbar *et al.*, 2022).

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Seluruh Komite Audit} \dots\dots\dots(4)$$

Komite audit merupakan komponen penting yang harus ada di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, BEI mewajibkan perusahaan membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Komite audit erat kaitannya dalam mengkaji risiko dan kepatuhan perusahaan (Ardianti, 2019).

*Transfer Pricing* merupakan pengalihan harta yang dapat berupa aset, harta, laba yang dilakukan pada perusahaan yang berelasi. Penelitian menggunakan dummy sebagai pengukuran variabel *transfer pricing*. Perusahaan yang melakukan penjualan pada pihak berelasi diberi nilai 1 dan perusahaan yang

tidak melakukan penjualan pada pihak berelasi diberi nilai 0 (Marfuah dan Azizah 2014 dikutip dalam Anna, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi linear berganda adalah korelasi linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat ketika masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas meningkat atau menurun. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Asing

X<sub>3</sub> = Komite Audit

$\varepsilon$  = Error

Sedangkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi adalah aplikasi khusus dari regresi linear berganda dimana persamaan regresinya mengandung elemen interaksi. Metode analisis tersebut digunakan untuk mengukur variabel moderasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Asing

X<sub>3</sub> = Komite Audit

Z = *Transfer Pricing*

X<sub>1</sub>Z = Profitabilitas\**Transfer Pricing*

X<sub>2</sub>Z = Kepemilikan Asing\**Transfer Pricing*

X<sub>3</sub>Z = Komite Audit\**Transfer Pricing*

$\varepsilon$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengumpulan sampel, jumlah sampel yang diperoleh sejumlah 82 data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 18.0. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti, berikut ini statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	82	0,01	0,23	0,077	0,053
X2	82	0,00	0,92	0,284	0,277
X3	82	3,00	4,00	3,097	0,298
Y	82	0,15	0,35	0,250	0,047
Z	82	0,00	1,00	0,841	0,367
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2. telah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,077 dengan standar deviasi sebesar 0,053. Variabel kepemilikan asing memiliki rata-rata sebesar 0,2849 dengan standar deviasi sebesar 0,277. Variabel komite audit memiliki rata-rata sebesar 3,097 dengan standar deviasi sebesar 0,298. Variabel *tax avoidance* memiliki rata-rata sebesar 0,250 dengan standar deviasi sebesar 0,047. Variabel *transfer pricing* memiliki rata-rata sebesar 0,841 dengan standar deviasi sebesar 0,367.

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,508	0,051		9,942	0,000
X <sub>1</sub>	-0,196	0,085	-0,219	-2,319	0,023
X <sub>2</sub>	0,075	0,019	0,435	4,029	0,000
X <sub>3</sub>	0,085	0,017	0,529	4,944	0,000
Adjusted R Square	0,040				
Sig. F	0,000 <sup>a</sup>				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian pada tabel 3 menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,508 - 0,196X_1 + 0,075X_2 + 0,085X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis 1 pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar - 2,319 lebih besar dari t tabel yaitu 1,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 atau lebih kecil dari 0,05. Variabel profitabilitas juga memiliki nilai parameter sebesar 0,196 dan bertanda negatif. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR atau profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan Hipotesis 1 dalam penelitian ini terdukung. Menurut teori akuntansi positif dan teori agensi menyatakan bahwa kebijakan akuntansi menjadi permasalahan bagi perusahaan yang terkait dengan laporan keuangan dalam memilih kebijakan akuntansi yang akan dipilih oleh perusahaan dalam hal ini yang dimaksud yakni kepada negara. Perusahaan akan mencari cara agar beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dikurangi, tetapi masih dalam batas yang sewajarnya sehingga tidak melanggar kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori tersebut dimana perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak tidak ingin mengorbankan keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan diberikan kepada negara dalam bentuk pembayaran pajak dengan jumlah sesuai



kewajibannya, sebagai akibatnya perusahaan melakukan upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan melakukan pengurangan pembayaran pajak dengan cara *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putriningsih *et al.*, 2019), (Primasari, 2019) dan (Nibras & Hadinata, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anna, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis 2 pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 4,029 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Variabel profitabilitas juga memiliki nilai parameter sebesar 0,075 dan bertanda positif. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ETR atau kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan Hipotesis 2 dalam penelitian ini terdukung. Menurut teori legitimasi, kepemilikan saham asing pengendali dapat dijadikan alat monitoring dalam perusahaan. Untuk menghindari hubungan yang tidak baik dengan stakeholder terutama pemerintah, maka para pemilik saham asing maupun lokal di perusahaan tidak akan menyarankan tindakan penghindaran pajak hanya untuk memperoleh keuntungan yang nantinya akan merugikan perusahaan dan negara tempat perusahaan tersebut berdomisili. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi dimana perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang berlaku pada lingkungan perusahaan akan memiliki citra baik yang akan mempermudah perusahaan untuk menjalin kerja sama baik dengan pemerintah, masyarakat, perusahaan dalam negeri maupun dengan perusahaan lainnya diluar negeri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis 3 pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 4,944 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Variabel komite audit juga memiliki nilai parameter sebesar 0,085 dan bertanda positif. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ETR atau komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan Hipotesis 3 dalam penelitian ini terdukung. Berdasarkan teori keagenan, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengontrol dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan guna mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yaitu semakin banyak jumlah auditor yang ada pada perusahaan baik internal maupun eksternal akan menunjukkan bahwa laporan perusahaan tersebut bersifat valid serta terhindar dari adanya praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Dengan demikian pihak investor dapat memperoleh informasi keuangan secara lengkap serta memenuhi standar laporan

keuangan yang telah ditentukan. Sehingga, pihak manajemen maupun investor dapat mengambil kebijakan dengan tepat untuk perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Pratomo, 2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triyanti *et al.*, 2020) dan (Ardianti, 2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 4. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,500	0,051		9,901	0,000
X1	-0,586	0,252	-0,655	-2,329	0,023
X2	-0,001	0,145	-0,007	-0,009	0,993
X3	-0,067	0,019	-0,418	-3,592	0,001
X1Z	0,463	0,267	0,563	1,733	0,087
X2Z	0,087	0,146	0,528	0,599	0,551
X3Z	-0,019	0,009	-0,476	-2,179	0,033
Adjusted R Square	0,039				
Sig. F	0,000 <sup>a</sup>				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian pada Tabel 4. menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,500 - 0,586X1 - 0,001X2 - 0,067X3 + 0,463X1Z + 0,087X2 - 0,019X3Z + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis 4 pada Tabel 4. menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai koefisiensi parameter sebesar  $-0,586$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,023$  lebih kecil dari  $0,05$ . Variabel interaksi antara profitabilitas dengan *transfer pricing* (X1Z) memiliki nilai koefisiensi parameter sebesar  $0,463$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,087$  lebih besar dari  $0,05$ . Menurut teori agensi, *transfer pricing* dapat dijadikan salah satu cara perencanaan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan pembayaran laba yang rendah. Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* secara terus menerus akan menekan beban pajak sehingga laba yang dihasilkan akan tinggi yang akan digambarkan dengan profitabilitas yang tinggi pula serta *tax avoidance* yang tinggi. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut *transfer pricing* tidak dapat dikatakan sebagai variabel moderasi. Dengan kata lain, *transfer pricing* tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal ini kemungkinan karena keuntungan yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan perusahaan dengan mengurangi biaya transfer suatu transaksi yang dilakukan antar divisi dalam perusahaan itu sendiri ataupun dengan perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa tidak memberikan dampak yang besar dalam menaikkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Anna, 2019) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis 5 pada Tabel 4. menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempunyai nilai koefisiensi parameter sebesar  $-0,001$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,993$  lebih besar dari  $0,05$ . Variabel interaksi antara profitabilitas dengan *transfer pricing* (X2Z) memiliki nilai koefisiensi

parameter sebesar 0,087 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,551 lebih besar dari 0,05. Menurut teori agensi, *transfer pricing* yang terjadi antara perusahaan dalam negeri dengan anak perusahaan di negara lain lekat dengan pengidaran pajak yang di lakukan oleh perusahaan dan secara tidak langsung maka akan melemahkan tingkat pengawasan pemilik saham dalam mengatur manajemen untuk tidak melakukan kecurangan dalam menyampaikan laporan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut karena berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *transfer pricing* tidak dapat dikatakan sebagai variabel moderasi. Dengan katalain, *transfer pricing* tidak mampu memperlemah pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Hal ini kemungkinan karena para pemilik saham asing maupun lokal menjunjung tinggi penerapan norma pada perusahaan. Tindakan yang mereka ambil nantinya akan berpengaruh pada nama baik serta kepercayaan masyarakat maupun pemerintah pada perusahaan. Maka *transfer pricing* tidak dilakukan sebagai tindakan penghindaran pajak, perusahaan akan melaporkan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku pada perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis 6 pada Tabel 4. menunjukkan bahwa komite audit mempunyai nilai koefisiensi parameter sebesar  $-0,067$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Variabel interaksi antara profitabilitas dengan *transfer pricing* (X3Z) memiliki nilai koefisiensi parameter sebesar  $-0,019$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05. Menurut teori agensi, *transfer pricing* dapat dikategorikan sebagai perencanaan oleh manajemen untuk memperkecil beban pajak. Negara diperkirakan mengalami kerugian yang disebabkan oleh penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang muncul karena adanya transaksi-transaksi yang terjadi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik dalam negeri maupun luar negeri yang biasa disebut dengan *transfer pricing*. *Transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan inilah dapat melemahkan peran komite audit dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas dalam penyusunan laporan perusahaan. *Transfer pricing* yang dilakukan perusahaan dengan perusahaan di negara lain yang mempunyai hubungan istimewa dapat dijadikan salah satu tindakan untuk memperkecil pajak yang disetorkan oleh perusahaan kepada negara. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *transfer pricing* dapat memperlemah pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kemampuan komite audit perusahaan tersebut dalam mengaudit laporan yang berkaitan dengan transaksi *transfer pricing*. Maka dari itu, perusahaan baiknya melakukan kerjasama dengan kantor audit eksternal yang paham dengan kegiatan *transfer pricing* atau dengan KAP yang termasuk dalam *Big 4* agar dapat memastikan bahwa laporan perusahaan terhindar dari kegiatan penghindaran pajak yang disebabkan oleh *transfer pricing* serta pendapatnya dapat dipertanggungjawabkan.

**Tabel 5. Excluded Variabel**

Model	Beta	In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
1	Z	. <sup>a</sup>	.	.	.	0,000

a. Predictors in the Model: (Constant), X3Z, X1, X3, X2, X1Z, X2Z

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Penelitian, 2021

Variabel moderasi yaitu *transfer pricing* dikeluarkan dari hipotesis, berdasarkan dari output yang diperoleh dari SPSS vers 18.0 menyatakan bahwa variabel tersebut masuk dalam kategori *excluded variabel*. Variabel *transfer pricing* tersebut mempunyai data yang berbeda dengan variabel bebas lainnya yang dapat menyebabkan adanya multikolinearitas sehingga harus dipisahkan dari variabel-variabel lainnya.

### SIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Transfer pricing* sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *Transfer pricing* sebagai variabel moderasi tidak mampu memperlemah pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. *Transfer pricing* sebagai variabel moderasi mampu memperlemah pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya dilakukan terhadap sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini hanya sebatas perusahaan manufaktur saja dan tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan sektor lainnya. Rentang tahun yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun dihitung mulai dari tahun 2016 hingga 2020. Penelitian ini hanya menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi penghindaran pajak. Saran untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor lainnya seperti perusahaan yang bergerak di sektor jasa. Dapat pula melakukan penelitian dengan variabel lain seperti CSR, kualitas audit, ukuran perusahaan atau menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi. Serta penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam rentang waktu yang lain dimasa depan agar penelitian lebih relevan. Saran bagi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sebaiknya menyajikan informasi keuangan yang sebenarnya sehingga dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini. Serta terhidar dari bias sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dan menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan tidak dirugikan dengan adanya tindakan kecurangan.

### REFERENSI

- Akbar, M., Chandra, T., & Yayuk Priyati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10, 156–170. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3164>
- Anna, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* dengan *Transfer Pricing* sebagai variabel Moderating (Studi empiris pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018). *Januari*, 1, 14.
- Annisa, Sari, R. N., & Ratnawati, V. (2020). Pengaruh kepemilikan saham asing, kualitas informasi internal dan publisitas chief executive officer terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8, 147.
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1, 69-77. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). 5, 4202-4208.
- Primasari, N. H. (2019). *Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). 8, 21-40.
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20, 77-92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Santoso, Y. I. (2020). Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak. Retrieved April 27, 2022, from KONTAN.CO.ID website: <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20, 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>